

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) MENGENAI
INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI DESA JAYA BAKTI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RASUAN
TAHUN 2026**



**DINA APRIANA
PO7124225224**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) MENGENAI
INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI DESA JAYA BAKTI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RASUAN
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan.



**DINA APRIANA
PO7124225224**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah terbesar yang dihadapi semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bias menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi disatu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga menimbulkan masalah lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bias menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggung pula dengan rusaknya moralitas masyarakat (cahyarini et al.2021).

Tinggi rendahnya beban negara berhubungan dengan memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak menjadi ledakan penduduk yang lebih besar (Hasanah et al. 2022). Salah satucara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana) (Rahayu et al 2022). Kebijakan keluarga Berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan usia subur dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara

bertanggung jawab tentang usia ideal perkawinan, usia ideal untuk melahirkan, jumlah ideal anak, jarak ideal kelahiran anak, penyuluhan kesehatan reproduksi. Tujuan kebijakan Keluarga Berencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, meliputi, mengatur kehamilan yang diinginkan, menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, meningkatkan partisipasi dan kesertaan laki-laki dalam praktek keluarga berencan, mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan (BKKBN, 2021).

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) metode kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari pil kb, suntikan kb, kondom. Kemudian, metode jangka panjang yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), Implant, tubektomi dan Vasektomi (BKKBN, 2017)

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman di bandingkan metode kontrasepsi lain seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, karena efisiensi penggunaannya mencapai 99,4% IUD dapat digunakan 5-10 tahun. IUD yang merupakan singkatan dari *Intra Uterine Device* (alat kontrasepsi di dalam rahim), juga di kenal sebagai kontrasepsi spiral. IUD

bekerja dengan cara menghambat pergerakan sperma kedalam saluran rahim untuk mencegahnya pembuahan agar tidak terjadi (Ilmu et al., 2023).

Alat kontrasepsi dalam rahim yang selanjutnya disingkat AKDR atau IUD adalah alat kontrasepsi berbentuk kecil, silatis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan. (Peraturan BKKBN No 18 tahun 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan IUD yaitu paritas atau jumlah anak, usia atau umur pasangan usia subur yang seharusnya penggunaan itu ada di rentang usia 19-35 tahun, pengetahuan yang kurang mengenai IUD, pekerjaan menjadi bagian factor dari rendahnya minat penggunaan IUD pada Pasangan Usia Subur, pendidikan juga mempengaruhi penggunaan IUD. (Notoatmodjo, 2014: BKKBN, 2022).

Penggunaan IUD (*Intra Uterine Devices*) masih sangat rendah di daerah Sumatera Selatan di bandingkan dengan metode lainnya karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Data pengguna IUD di Propinsi Sumatera Selatan jumlah akseptor Kb IUD tercatat sekitar 30.921 orang data menunjukkan kecenderungan penurunan pengguna IUD dan Implant di beberapa kabupaten kota di Sumatera Selatan. DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) OKU Timur terdapat total akseptor aktif kontrasepsi mencapai 90.861 orang pada tahun 2023, meskipun data spesifik angka mutlak pengguna IUD di OKU Timur pada 2024-2025 belum dirilis secara umum, data dari wilayah terdekat (OKU-OKI)

menunjukkan bahwa IUD bukan metode yang banyak diminati di bandingkan suntik dan implan.(BKKBN,2025).

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Rasuan menunjukkan masih sangat rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD, data diperoleh dari pemegang program KB di UPTD Puskesmas Rasuan dengan melihat buku laporan KB tahun 2025. Pemegang program juga mengatakan bahwa pengguna akseptor kontrasepsi masih sangat rendah pengetahuan mengenai IUD dan sering terpengaruh isu-isu yang membuat akseptor menjadi takut menggunakan IUD. Di UPTD Puskesmas Rasuan terdapat 258 Akseptor KB yang tercatat didalam buku register tahun 2025. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rasuan ada 13 Desa, salah satunya Desa Jaya Bakti. Dan di Desa Jaya Bakti wilayah kerja UPTD Puskemas Rasuan dengan jumlah wus sebanyak 730 pada tahun 2025 dan pengguna kontrasepsi IUD hanya 5 orang. Salah satu faktor kurangnya minat Akseptor untuk menggunakan IUD adalah dukungan suami atau restu suami karena banyak suami berasumsi bahwa memakai KB IUD mengganggu saat berhubungan padahal benang IUD sangat halus dan bisa diatur sehingga tidak mengganggu saat berhubungan. Desa Jaya Bakti pada tahun 2026 memiliki jumlah sasaran WUS sebanyak 39 WUS.

Berdasarkan data latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektifitas Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita UsiaSubur (WUS) Mengenai *Intra Uterine Device*(IUD) Di Desa Jaya Bakti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rasuan tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat, rumusan masalah yang didapat yaitu bagaimana Efektivitas media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai *Intra Uterine Devices*(IUD) di Desa Jaya Bakti wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rasuan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Efektivitas lembar balik terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim atau IUD (AKDR atau IUD) di Desa Jaya Bakti wilayah kerja UPTD Puskesmas Rasuan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan WUS mengenai IUD sebelum diberikan penyuluhan melalui media lembar balik .
- b. Diketahui tingkat pengetahuan WUS mengenai IUD sesudah diberikan penyuluhan melalui media lembar balik.
- c. Diketahui Efektivitas lembar balik terhadap tingkat pengetahuan WUS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai alat kontrasepsi IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akseptor KB

Bagi akseptor KB dapat mengetahui mengenai hubungan media lembar balik dengan tingkat pengetahuan mengenai alat kontrasepsi IUD serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan masukkan bagi UPTD Puskesmas Rasuan dan Dinas Kesehatan dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang berkaitan dengan kontrasepsi IUD.

c. Bagi Poltekes Jurusan Kebidan Palembang

Menjadi Sumber Informasi atau sumber data, dan sebagai bahan evaluasi dalam mengetahui hubungan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan Wanita UsiaSubur (WUS) mengenai IUD.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai *Intra Uterine Devices* (IUD), serta menambah pengalaman mengenai bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai alat kontrasepsi IUD ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Panduan Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dalam Pelayanan Keluarga Berencana*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Profil Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). *Laporan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang di Provinsi Sumatera Selatan*. DPPKB OKU Timur.
- Cahyarini, I., dkk. (2021). Analisis Masalah Kependudukan dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan dan Kebijakan*, 5(2), 112–125.
- Damayanti, R., dkk. (2024). Kualitas Reproduksi Pasangan Usia Subur Berdasarkan Penggunaan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 45–56.
- Di, L., dkk. (2023). Manfaat Kontrasepsi Jangka Panjang dalam Menjaga Kesehatan Ibu dan Pengendalian Penduduk. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 89–98.
- Farokah, L., Amira, Z., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kontrasepsi. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 10(1), 34–42.
- Hapsari, A. (2017). *Buku Ajar Kontrasepsi dan Efek Samping Penggunaannya*. Kedokteran Indonesia.
- Hasanah, U., dkk. (2022). Upaya Pemerintah dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Melalui Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kebijakan Publik dan Kesehatan*, 8(3), 201–214.
- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Ilmu, G. A., dkk. (2023). Mekanisme Kerja Intra Uterine Device (IUD) dalam Mencegah Pembuahan. *Jurnal Sains dan Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 12–22.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pedoman Komunikasi Antar Pribadi Bagi Tenaga Kesehatan dalam Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, W., & Hidayah, N. (2024). Reduksi beban kognitif melalui media animasi interaktif dalam edukasi antenatal care. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Kebidanan*, 5(2), 77–85.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Mustofa, A., & Nafiah, S. (2020). Efektivitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 64–73.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ed. Rev.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I., dkk. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Oktavianah, R., dkk. (2023). Dampak Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Non-Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Utama*, 9(2), 143–152.
- Pratama, A. B., & Wijaya, N. (2023). Efektivitas media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan akseptor keluarga berencana. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(2), 45–53.
- Pratiwi, E. (2013). Keuntungan Penggunaan Media Flipchart dalam Pembelajaran Kelompok. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 55–64.
- Putri, A. M. (2019). Hubungan Promosi Kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 7(2), 118–127.
- Rachmawati, S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017* [Skripsi, Universitas Halu Oleo].
- Rahayu, S. (2023). Cara Kerja dan Efektivitas IUD Tembaga Berdasarkan Rekomendasi World Health Organization (WHO). *Jurnal Kontrasepsi dan Obstetri*, 6(1), 29–38.
- Rahayu, S., dkk. (2022). Kebijakan Keluarga Berencana Melalui Penggalangan Program Kontrasepsi Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 310–321.

- Safitri, N. (2023). Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dalam Upaya Meminimalisir Risiko Kematian Ibu. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 5(1), 18–27.
- Sari, R. P., Ikhtiyaruddin, & Alamsyah. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Angka Putus Pakai Metode Kontrasepsi Jangka Pendek. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 7(2), 101–110.
- Sari, R. P., et al. (2021). Perbandingan penggunaan media cetak lembar balik dan booklet dalam edukasi kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 14(1), 112–120.
- Sari, Y., & Nugroho, D. (2024). Kendala ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 12(1), 45–53.
- Smith, J., et al. (2025). Analisis risiko infeksi pada bayi yang tidak menerima ASI eksklusif. *Jurnal Infeksi Tropis*, 18(1), 40–50.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiffani, A., dkk. (2020). Perencanaan Jumlah Anak Melalui Program Keluarga Berencana Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga*, 3(1), 15–24.
- Yolanda, F., & Putri, E. (2023). Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD) Pada Ibu Pasca Salin dan Menyusui. *Jurnal Kebidanan Maternal*, 8(1), 39–48.
- .